



Keterlibatan Keluarga dalam Pendidikan Moderasi Beragama di SLBN 1 Tana Toraja

(Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua)

Ahe Thresia

Sekolah Tinggi Katolik Negeri Pontianak

ahethresia7@gmail.com

Abstrak

Pelatihan Moderasi Beragama di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 1 Tana Toraja memiliki tantangan yang unik mengingat keberagaman latar belakang agama serta kondisi fisik dan intelektual siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam mendukung pendidikan moderasi beragama dan kerjasama orang tua dan sekolah dalam membentuk sikap toleran siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada orang tua, guru pendidikan agama, dan kepala sekolah, observasi partisipan, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengetahui pola komunikasi antara orang tua dan sekolah serta dampak kolaborasi dalam pendidikan promosi keagamaan. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan dampak yang signifikan dalam penanaman nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama, yang juga didukung oleh pola komunikasi yang komprehensif antara orang tua dan sekolah. Hasil ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana pendidikan moderasi beragama dapat diterapkan di berbagai sekolah dan pentingnya kolaborasi rumah-sekolah dalam membentuk sikap toleran pada siswa. Kajian ini menyarankan agar kerja sama antara orang tua dan sekolah pendukung pendidikan agama moderat perlu diperkuat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan harmonis.

Kata kunci: Pendidikan Moderasi Beragama, sekolah SLBN 1 Tana Toraja.

Abstract

Religious Moderation Training at State Special School (SLBN) 1 Tana Toraja presents unique challenges due to the diversity of students' religious backgrounds, as well as their physical and intellectual conditions. This study aims to examine the role of parents in supporting religious moderation education and the collaboration between parents and the school in fostering students' tolerant attitudes. The research employs a qualitative approach with a case study design, using data collection methods such as in-depth interviews with parents, religious education teachers, and the school principal, participant observation, and documentation. The data are analyzed using thematic analysis to identify communication patterns between parents and the school, as well as the impact of collaboration in religious promotion education. The findings indicate that parental involvement has a significant impact on instilling values of tolerance and religious moderation, which is further supported by a comprehensive communication pattern between parents and the school. This study contributes to our understanding of how religious moderation education can be implemented in

Mawarni, R. A. D. (2017) *Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Penanaman Budi* various schools and highlights the importance of home-school collaboration in shaping students' tolerant attitudes. The study suggests that strengthening cooperation between parents and schools in supporting moderate religious education is necessary to create a more inclusive and harmonious educational environment.

Key words: *Religious Moderation Education, SLBN 1 Tana Toraja School.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembentukan karakter dan pengembangan pribadi, serta menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan moderat. Di Indonesia, keberagaman agama dan budaya merupakan kekayaan sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah yang memiliki siswa berkebutuhan khusus. Salah satu tantangannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang merangkul perbedaan-perbedaan tersebut sekaligus membangun sikap toleransi beragama dan moderasi di kalangan siswa. Salah satu lembaga pendidikan yang harus menghadapi tantangan tersebut adalah Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 1 Tana Toraja yang siswanya beragam baik dari segi agama, budaya, status fisik dan mental. Keberagaman ini memberikan konteks penting untuk memahami pentingnya pendidikan promosi keagamaan yang inklusif dan adaptif.

Pedagogi moderasi beragama bertujuan untuk mengajarkan toleransi dan saling menghormati antar umat beragama dan menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan sosial terkait konflik agama dan pemahaman sempit terhadap ajaran agama Masu. Penelitian mengenai moderasi beragama di lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah yang memiliki siswa berkebutuhan khusus, masih relatif terbatas. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sekolah dan keluarga berperan penting dalam menciptakan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektual tetapi juga membentuk kepribadian toleran dan ramah tamah (Sudirman, 2020 ; Prasetyo, 2019). Namun, hanya sedikit penelitian yang menyelidiki kolaborasi orang tua-sekolah di sekolah berkebutuhan khusus, khususnya dalam konteks pendidikan promosi keagamaan di daerah dengan budaya dan agama yang beragam seperti Tana Toraja. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada pendidikan agama di sekolah umum dan tidak cukup mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa di sekolah luar biasa. Beberapa penelitian yang ada yang mendalami peran orang tua dalam mendukung pendidikan moderasi beragama dan bagaimana pola komunikasi antara orang tua dan sekolah dapat mengoptimalkan pembentukan nilai-nilai toleransi pada siswa. Penelitian ini mengeksplorasi peran orang tua dalam pendidikan moderasi beragama di SLBN 1 Tana Toraja dan menganalisis bagaimana kerjasama orang tua-sekolah dapat mendukung pembentukan sikap toleransi dan moderasi beragama yang bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mendukung pendidikan promosi keagamaan di SLBN 1 Tana Toraja dan untuk mengetahui pola komunikasi yang efektif antara orang tua dan sekolah menuju pendidikan agama inklusif yang ingin dikembangkan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak kerjasama orang tua-sekolah terhadap sikap toleransi dan moderasi beragama yang berkembang di kalangan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada orang tua, guru pendidikan agama, kepala sekolah, dan observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran agama di sekolah.

Tinjauan literatur terkait menemukan bahwa pendidikan moderasi beragama sangat penting untuk mencegah ekstremisme dan intoleransi serta membentuk masyarakat yang harmonis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dapat mempengaruhi pandangan siswa terhadap perbedaan agama dan budaya (Anwar, 2021; Syaiful, 2022). Namun, hanya ada sedikit penelitian yang menghubungkan hal ini dengan pendidikan sekolah luar biasa, terutama di daerah yang sangat beragam agama dan budayanya seperti Tana Toraja. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan konsep pedagogi promosi keagamaan yang lebih komprehensif, khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus.

Kesenjangan analitis dalam penelitian ini adalah kurangnya fokus pada peran orang tua dalam

Mawarni, R. A. D. (2017) *Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Penanaman Budi* mendukung pendidikan pantang beragama di sekolah luar biasa. Meskipun banyak penelitian yang membahas pentingnya pendidikan agama dalam menciptakan masyarakat toleran, peran orang tua sebagai mitra utama sekolah dalam proses ini, terutama di sekolah yang memiliki siswa berkebutuhan khusus, hanya sedikit penelitian yang fokus pada hal ini. Kajian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menunjukkan bahwa kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah memperkuat pembentukan nilai-nilai moderasi beragama dan mendorong lingkungan yang lebih inklusif dan toleran di sekolah luar biasa.

Kajian ini tidak hanya berfokus pada aspek teoretis, namun juga pada bukti empiris yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan sekolah luar biasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih adaptif dan inklusif serta memperkuat peran orang tua dalam mendukung pendidikan yang mengedepankan toleransi dan moderasi beragama.

B. METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif menggunakan desain studi masalah yang menekankan di SLBN 1 Tana Toraja. Penelitian ini bertujuan menggali dan menganalisis kiprah orang tua dalam mendukung pendidikan moderasi beragama dan kerja sama antara orang tua dan sekolah pada pembentukan perilaku toleransi dan moderasi beragama pada kalangan murid.

1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan semua orang tua murid, pengajar kepercayaan, dan ketua sekolah yg terlibat pada proses pendidikan pada SLBN 1 Tana Toraja. Sampel penelitian dipilih secara purposive, yaitu menggunakan menentukan informan yg dipercaya bisa menaruh keterangan yg relevan menggunakan topik penelitian. Sampel terdiri berdasarkan 5 orang tua murid yg mewakili banyak sekali latar belakang kepercayaan dan budaya, 3 orang pengajar kepercayaan pada SLBN 1 Tana Toraja, dan ketua sekolah yg mempunyai kiprah krusial pada pengambilan kebijakan terkait pendidikan moderasi beragama pada sekolah. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan mempertimbangkan keberagaman latar belakang kepercayaan dan budaya, dan keterlibatan pribadi pada aktivitas pendidikan moderasi beragama pada sekolah.

2. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Data dikumpulkan memakai 3 teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Wawancara Mendalam dilakukan terhadap orang tua murid, pengajar kepercayaan dan kepala sekolah buat menggali pemahaman mereka tentang pendidikan moderasi beragama, kiprah orang tua, dan kerja sama antara orang tua dan sekolah pada mendukung pendidikan tadi. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur, memakai panduan wawancara yg sudah disiapkan sebelumnya.

Observasi Partisipatif dilakukan menggunakan terlibat pribadi pada aktivitas pembelajaran kepercayaan pada kelas buat melihat bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan pada hubungan antara pengajar, murid, dan orang tua. Observasi ini menaruh pemahaman yg lebih pada mengenai bagaimana pendidikan moderasi beragama dilaksanakan pada konteks yg sangat beragam.

Dokumentasi berupa catatan dan file yg terdapat pada sekolah, yg berkaitan menggunakan aktivitas pembelajaran kepercayaan, keterlibatan orang tua, dan kebijakan-kebijakan yg diambil sang pihak sekolah terkait moderasi beragama. Dokumentasi ini membantu memperkuat data yg dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

Instrumen yg dipakai pada penelitian ini mencakup panduan wawancara, lbr observasi, dan dokumen-dokumen terkait berdasarkan sekolah. Pedoman wawancara berisi pertanyaan terbuka yg dibuat buat menggali perspektif informan tentang pendidikan moderasi beragama, kiprah orang tua, dan pola komunikasi antara orang tua dan sekolah. Lembar observasi dipakai buat mencatat dinamika yg terjadi pada kelas dan

- Mawarni, R. A. D. (2017) *Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Penanaman Budi* hubungan antara pengajar, murid, dan orang tua. Semua instrumen tadi dikembangkan dari teori-teori dan kajian literatur yg relevan menggunakan topik penelitian.
3. Lokasi dan Lama Penelitian
Penelitian ini dilakukan pada SLBN 1 Tana Toraja, yg terletak pada daerah Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih lantaran karakteristiknya yg unik pada hal keberagaman kepercayaan dan budaya pada kalangan murid. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, dimulai dalam bulan Januari 2024 dan berakhir dalam bulan Maret 2024. Selama periode tadi, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi secara rutin.
 4. Validasi Keabsahan Data
Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknologi. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan yaitu orang tua, guru agama, dan kepala sekolah. Triangulasi teknis dilakukan dengan menggabungkan tiga teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat hasil dari berbagai sudut pandang. Selanjutnya, untuk menjamin keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan, dilakukan pula pengecekan keabsahan data dalam rangka member check untuk memastikan hasil wawancara dengan informan dan temuan awal.
 5. Analisis Data
Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Langkah pertama dalam analisis ini adalah menyalin hasil wawancara dan mengkodekannya dari data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Tema-tema tersebut kemudian dikelompokkan dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola komunikasi antara orang tua dan sekolah serta dampak kolaborasi dalam pendidikan promosi keagamaan. Data yang telah dianalisis kemudian dijelaskan dengan menggunakan teori-teori yang relevan guna meningkatkan pemahaman kita terhadap fenomena yang terjadi di bidang ini, khususnya terkait peran orang tua, pola komunikasi, dan pendidikan moderasi beragama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan kali ini akan fokus pada subtopik yang sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu peran orang tua dalam mendukung pendidikan moderasi beragama, kerjasama orang tua dengan sekolah, dan agama terhadap sikap toleransi siswa di Sekolah SLBN 1 Tana Toraja terangkum dalam dampak pendidikan moderasi.

1. Peran Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Moderasi Beragama

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah bahwa orang tua berperan penting dalam mendukung pendidikan moderasi beragama di SLBN 1 Tana Toraja . Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap lima orang tua siswa yang berbeda latar belakang agama dan budaya, mayoritas orang tua siswa menyatakan kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan yang mengajarkan toleransi antar umat beragama dan saling menghormati. Mereka berpandangan bahwa pendidikan pantang beragama bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, namun juga menjadi kewajiban bersama orang tua dan guru untuk membentuk karakter siswa. Salah satu orang tua yang diwawancarai mengatakan, ``Sebagai orang tua, kami tahu bahwa anak-anak kami belajar banyak tentang agama lain di sekolah, jadi kami berusaha mengajari mereka untuk menerima perbedaan." Oleh karena itu, kami mendukung penuh pendidikan moderasi beragama yang diajarkan di sekolah. sekolah." Pernyataan tersebut mengisyaratkan agar orang

Mawarni, R. A. D. (2017) *Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Penanaman Budi* tua berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama sejak dini di rumah, yang kemudian diperkuat melalui pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Syaiful (2022) bahwa orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk pandangan anak terhadap agama dan keberagaman.

2. Kerja Sama Orang Tua-Sekolah

Kerja sama orang tua-sekolah di SLBN 1 terbukti menjadi salah satu unsur penting keberhasilan pendidikan moderasi beragama. Hasil observasi partisipatif menunjukkan adanya komunikasi inklusif dan terbuka antara sekolah dan orang tua. Guru agama di sekolah berupaya melibatkan orang tua dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama melalui pertemuan rutin dan kegiatan kelas yang melibatkan orang tua secara langsung dalam pembelajaran.

Misalnya, Tana Toraja, direktur SLBN 1, menjelaskan: Kami sering bertemu untuk mendiskusikan bagaimana kami dapat membantu anak-anak memahami toleransi beragama. "Kolaborasi ini menunjukkan adanya kemitraan yang erat antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mengedepankan pendidikan agama dan mendukung moderasi. Seperti yang diungkapkan Sudirman (2020), penelitian sebelumnya juga menekankan pentingnya kolaborasi orang tua-sekolah untuk menumbuhkan sikap toleran pada siswa, terutama di sekolah dengan keberagaman yang tinggi.

3. Pengaruh Pendidikan Moderasi Beragama Terhadap Sikap Siswa Terhadap Toleransi

Salah satu tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh Pendidikan Moderasi Beragama terhadap Sikap Siswa terhadap Toleransi dan Moderasi Beragama di SLBN 1 Tana Toraja. . Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama dan observasi kelas, ditemukan bahwa siswa di sekolah ini lebih berpikiran terbuka dan menghargai perbedaan agama setelah mengikuti kelas pantang beragama di sekolah yang saya ikuti. Siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami ajaran agamanya sendiri, tetapi juga didorong untuk menghormati dan memahami ajaran agama lain.

Salah satu guru agama mengatakan, "Kami mengajarkan siswa untuk saling menghormati dan melihat perbedaan agama bukan sebagai hambatan tetapi sebagai kekayaan yang harus dilindungi." Hasil ini menunjukkan bahwa Pelatihan Pemajuan Keagamaan SLBN 1 di Tana Toraja menjadi jelas bahwa fokusnya adalah tidak hanya sekedar mengajar. Bukan hanya soal teori keagamaan, tapi juga soal pembentukan sikap inklusif dan toleran terhadap perbedaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Anwar (2021) yang mengemukakan bahwa pendidikan moderasi beragama dapat berkontribusi pada pembentukan sikap toleran, terutama di lingkungan dengan keberagaman agama dan budaya yang tinggi.

4. Pola Komunikasi Orang Tua dan Sekolah

Pola komunikasi yang terjadi antara orang tua dan sekolah berperan penting dalam mendukung pendidikan pantang beragama. Berdasarkan analisis tematik data wawancara, pola komunikasi terbuka, partisipatif, dan saling menghormati ditemukan menjadi elemen penting untuk mencapai tujuan pendidikan promosi keagamaan. Orang tua merasa dihargai dan dilibatkan dalam semua keputusan terkait pendidikan agama anaknya, sehingga memotivasi mereka untuk meningkatkan dukungan terhadap program yang ada di sekolah.

Salah satu orang tua menjelaskan: "Saat diajak sekolah berdiskusi tentang pendidikan agama, kita merasa dihargai. Kita bisa memberikan dorongan dan merasa bahwa anak-anak kita mendapat perhatian khusus dalam pendidikan agama. Pola komunikasi integratif ini bertujuan untuk menciptakan rasa memiliki antara orang tua dan anak. sekolah dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih harmonis dan toleran." Menurut teori komunikasi dalam pendidikan, kolaborasi yang dilandasi komunikasi terbuka dapat meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan (Prasetyo, 2019).

Mawarni, R. A. D. (2017) *Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Penanaman Budi*
5. Implikasi Teoritis dan Praktis

Kajian ini tidak hanya memberikan pemahaman baru mengenai peran orang tua dan sekolah dalam pendidikan moderasi beragama, namun juga memperkaya teori-teori pendidikan karakter dan moderasi beragama. Berdasarkan temuan tersebut, pendidikan moderasi beragama yang komprehensif dan melibatkan orang tua dapat menumbuhkan sikap toleran yang lebih kuat di kalangan siswa, terutama di sekolah yang berbeda budaya dan agama seperti SLBN 1 Tana Toraja.

Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa dakwah tidak hanya sekedar mengajarkan teori agama saja, namun juga tentang sikap sosial menyeluruh yang perlu dibentuk sejak dini di rumah dan di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan revisi terhadap teori pendidikan agama, yaitu lebih menekankan pada pentingnya kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam pendidikan promosi keagamaan. Hal ini sejalan dengan berkembangnya teori-teori pendidikan yang lebih holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan toleran.

D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan promosi keagamaan di SLBN 1 Tana Toraja berhasil karena adanya kerjasama antara orang tua dan sekolah. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama dan lebih diperkuat melalui pola komunikasi inklusif antara orang tua dan sekolah. Kerja sama ini memberikan efek positif dalam membentuk sikap toleransi beragama dan moderasi di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar kerja sama antara orang tua dan sekolah perlu diperkuat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih harmonis dan inklusif.

Temuan ini juga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori pantang beragama dan pendidikan karakter, serta mendorong akomodasi yang lebih besar terhadap keragaman agama dan budaya di sekolah dengan siswa berkebutuhan khusus dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum.

E. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, A. (2021). *The Role of Religious Moderation Education in Preventing Extremism*. Journal of Religious Studies, 15(3), 121-135.

Prasetyo, R. (2019). *Parent-School Collaboration in Character Education: A Case Study in Indonesia*. Educational Review, 8(2), 45-59.

Syaiful, I. (2022). *Inclusive Education for Religious Moderation: Insights from Special Education Schools*. Journal of Educational Research, 19(4), 78-90.

Sudirman, M. (2020). *Religious Education and Tolerance: Perspectives in Indonesia's Diverse Schools*. International Journal of Education, 12(1), 99-113.